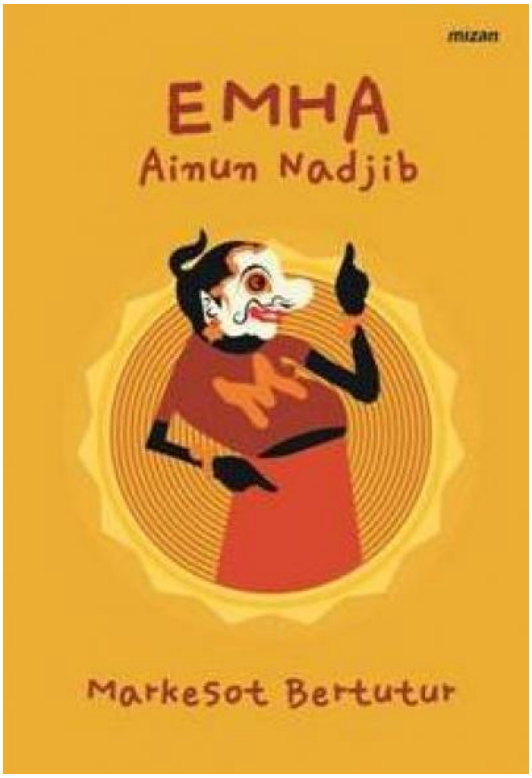
BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang sangat erat dengan penggunaan simbol menggunakan berbagai macam cara untuk mengungkapkan isi hati, pemikiran, ideologi, gagasan, serta pengalamannya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan/ideologi tersebut adalah melalui sebuah produk desain, termasuk sampul buku. Karena menurut Jacob Sumardjo (1991), karya sastra yang paling populer di dunia adalah dalam bentuk novel, dikarenakan penyebarannya yang begitu luas dan daya komunikasinya yang begitu melekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan novel beserta sampulnya sangat erat dan melekat dalam benak masyarakat, termasuk dengan simbol-simbol yang terdapat dalam desain sampul buku tersebut.

Di Indonesia sendiri ada banyak macam dan jenis desain sampul buku yang beredar di pasaran. Salah satunya yang terdapat pada buku-buku karangan Emha Ainun Nadjib. Pada empat buah buku karangan Emha Ainun Nadjib, terdapat tokoh Punakawan yang digunakan sebagai desain sampulnya. Keempat buku tersebut adalah Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan juga Surat Kepada Kanjeng Nabi. Jika dikaitkan dengan keberadaan manusia sebagai makhluk yang terikat dengan simbol, maka keempat buku karangan Emha Ainun Nadjib tersebut juga bisa dimaknai layaknya sebuah simbol yang melekat pada tubuh manusia. Karena tokoh Punakawan layaknya tubuh manusia yang merupakan bagian dari materi yang tampak, dapat diraba, dapat dilihat, dan tentunya dapat dimaknai sebagai sebuah teks.

Keberadaan sampul buku yang diibaratkan sebagai tubuh manusia yang erat kaitannya dengan penggunaan simbol tampak pada penambahan-penambahan atribut pada salah satu contoh sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib berikut ini:



Gambar 1.1 Sampul Buku Markesot Bertutur
Sumber : dokumen pribadi

Baik tubuh manusia maupun tokoh Punakawan pada sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib merupakan sebuah kajian yang sangat hermeneutis dan juga multiinterpretatif. Salah satunya yang dapat menimbulkan multiinterpretasi terhadap keberadaan tokoh Punakawan adalah penambahan atribut-atribut tidak lazim seperti pemakaian sarung, kaos (T-Shirt), peci/kopiah, tasbih, baju, dan juga amplop surat. Pemaknaan terhadap tokoh Punakawan dengan penambahan atribut-atributnya dalam sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib tergantung pada apa yang dipercayai oleh masyarakat yang bersangkutan. Sebagaimana tiap-tiap daerah memiliki pemahaman yang berbeda tentang atribut-atribut tersebut.

Karena tokoh Punakawan dalam sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib bersifat sangat hermeneutis dan tentunya sangat mungkin untuk diiterpretasikan, maka pada tahapan inilah setiap orang (audiens/pembaca) berhak untuk menafsirkan secara bebas dan sepuasnya mengenai makna apa yang terkandung dalam atribut-atribut yang melekat pada tokoh Punakawan tersebut. Seperti penambahan atribut sarung dengan motif kotak-kotak tentu akan berbeda

pemaknaannya dengan sarung yang polos. Oleh karena itu, ketika pada tokoh Punakawan terdapat penambahan atribut-atribut, maka pada tokoh Punakawan tersebut terdapat pemaknaan tekstual yang beragam, seperti nilai estetika, seni, desain, dan juga budaya. Maka dari itu, pemaknaan atribut-atribut yang melekat pada tokoh Punakawan dalam sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib mengandung pengertian mengenai apa saja yang terdapat dibalik penggunaan atribut-atribut tersebut, baik secara tersurat maupun secara tersirat.

Keberadaan atribut-atribut pada tokoh Punakawan seperti sarung tadi menjadikannya sebagai produk budaya (dimana desain pun juga termasuk produk budaya) yang dalam perkembangannya selalu mengalami pergeseran makna di masyarakat. Pada masyarakat tradisional yang hidup di zaman kolonial Belanda, sarung digunakan sebagai salah satu identitas kaum pribumi (abangan) sekaligus bentuk perlawanan terhadap penjajahan dan gempuran budaya barat. Sedangkan pada masa sekarang, keberadaan sarung sudah dianggap sebagai pakaian sehari-hari, bahkan juga digunakan pada saat melaksanakan ritual peribadatan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penambahan-penambahan atribut pada tokoh Punakawan dalam sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib dimaknai sebagai sebuah simbol. Simbol juga dapat diiterpretasikan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, kajian visual tetang tokoh Punakawan dan penambahan atribut-atributnya tersebut dapat dikaji lebih lanjut dengan menggunakan metode Hermeneutika Paul Ricoeur. Karena dalam pemikirannya, Paul Ricoeur menjadikan keberadaan simbol sebagai fokus utamanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang terkait dengan Kajian Visual Punakawan dalam Sampul Buku Karangan Emha Ainun Nadjib dengan studi kasus sampul buku Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai dan Surat Kepada Kanjeng Nabi adalah :

- Tokoh Punakawan dalam sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib (Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat

Kepada Kanjeng Nabi) merupakan sebuah teks yang dapat menjadi simbol nyata dalam penyampaian sebuah pesan.

- Keberadaan tokoh Punakawan dalam sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib (Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi) yang telah dimodifikasi dengan penambahan atribut-atribut merupakan sebuah simbol yang dapat dimaknai.
- Pemaknaan terhadap sebuah simbol, dalam hal ini atribut-atribut yang melekat pada tokoh Punakawan dalam sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib (Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi) bergantung pada keadaan masyarakat yang memaknainya. Maka dari itu, dibutuhkan suatu metode dalam menyingkap makna yang tersimpan dibalik penambahan simbol (atribut-atribut) tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Hermeneutika Paul Ricoeur.
- Penambahan atribut-atribut tersebut erat kaitannya dengan keberadaan umat Islam di Nusantara. Seperti penggunaan sarung, peci/kopiah, serta pemakaian tasbih.
- Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dikenal sebagai seorang budayawan Jawa yang agamis. Hal ini dapat dilihat dari basis massa yang dimiliki Cak Nun saat melakukan kegiatan dakwah keliling ke berbagai daerah di Jawa. (seperti yang dikutip dari laman caknun.com pada tulisan yang berjudul "Lingkar Daulat Maiyah Tasikmalaya", ditulis pada tanggal 13 Mei 2016).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi pembahasan dalam rumusan masalah adalah :

"Bagaimana ideologi Emha Ainun Nadjib sebagai seorang budayawan yang agamis tergambarkan melalui penambahan-penambahan atribut pada tokoh Punakawan dalam sampul buku Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi?".

1.4 Batasan Masalah

Adapun penelitian terkait Kajian Visual Punakawan dalam Sampul Buku Karangan Emha Ainun Nadjib dibatasi, meliputi :

- Objek penelitian difokuskan pada penambahan atribut-atribut pada tokoh Punakawan yang terdapat pada sampul buku karangan Emha Ainun Nadjib yang berjudul Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai dan Surat Kepada Kanjeng Nabi.
- Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dengan menggali pesan yang ingin disampaikan Emha Ainun Nadjib serta membaca teori-teori yang berkaitan dengan Hermeneutika, budaya, dan juga desain.
- Penelitian ini juga dibatasi dengan meneliti penambahan atribut-atribut pada tokoh Punakawan yang disampaikan melalui metode yang bersifat kualitatif dengan cara deskriptif menggunakan metode pemahaman makna visual (hermeneutik).

1.5 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan terkait Kajian Visual Punakawan dalam Sampul Buku Karangan Emha Ainun Nadjib dengan studi kasus buku berjudul Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi adalah studi kepustakaan, dan metode Hermeneutika Paul Ricoeur. Data-data kepustakaan dihimpun melalui buku, artikel, literatur, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sampul buku ataupun kajian hermeneutika. Metode Hermeneutika Paul Ricoeur dipilih untuk menginterpretasikan simbol-simbol pada atribut-atribut yang melekat pada tokoh Punakawan dalam sampul buku karangan Cak Nun (Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi) karena dalam teorinya, Paul Ricoeur lebih memfokuskan terhadap simbol.

Jenis penelitian ini juga bersifat kualitatif, yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur. Studi literatur

merupakan teknik pencarian dan pembelajaran dengan membaca dan memahami buku-buku yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain membaca buku-buku teori, penulis juga membaca isi dari buku-buku karangan Emha Ainun Nadjib yang merupakan studi kasusnya, yaitu Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi guna memahami lebih lanjut isi dan pesan yang hendak disampaikan Emha Ainun Nadjib melalui tulisannya yang kemudian diiterpretasikan dalam bentuk penambahan atribut-atribut pada tokoh Punakawan dalam sampul bukunya.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang Kajian Visual Punakawan dalam Sampul Buku Karangan Emha Ainun Nadjib dengan studi kasus sampul buku Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi, diantaranya :

- Mencari tahu ideologi yang ingin disampaikan oleh Emha Ainun Nadjib mealui penambahan atribut-atribut pada tokoh Punakawan dalam sampul buku karangannya, dengan studi kasus buku Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai dan Surat Kepada Kanjeng Nabi.
- Mencari tahu apakah Emha Ainun Nadjib adalah seorang budayawan yang agamis, yang tergambarkan melalui karya-karyanya yaitu Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang Kajian Visual Punakawan dalam Sampul Buku Karangan Emha Ainun Nadjib dengan studi kasus sampul buku Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi, diantaranya :

- Bagi masyarakat, memberi gambaran secara garis besar tentang keilmuan desain dalam penyampaian pesan melalui aspek visual dengan penggunaan simbol-simbol.
- Bagi masyarakat, untuk memberi pemahaman tentang pembacaan tanda dan makna, agar masyarakat lebih kritis terhadap suatu simbol atau tanda visual sehingga tidak terjebak dalam pemahaman yang salah. Terutama dalam pemahaman makna dan simbol yang terdapat dalam sampul sebuah buku.
- Bagi peneliti, untuk menambah dan memperkaya wawasan tentang pemaknaan dan interpretasi visual. Selain itu juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mempraktikkan beberapa teori yang dipelajari saat perkuliahan dan membandingkannya dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan.
- Bagi keilmuan, memberikan kontribusi pengetahuan mengenai aspek dan simbol visual yang yang ada di masyarakat, salah satunya yang terdapat dalam sampul sebuah buku.
- Bagi keilmuan, memperkaya khasanah penelitian mengenai sampul buku dengan menggunakan metode hermeneutik, karena penelitian-penelitian sebelumnya didominasi oleh metode-metode semiotika, imagologi, dan dekonstruksi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembahasan mengenai kajian visual sebuah sampul buku akan lebih bervariasi.

I.8 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini :

- Bab I Pendahuluan

  Bab Pendahuluan berisi tentang uraian singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori

  Bab Kajian Pustaka berisi tentang uraian penjelasan secara rinci dan detail tentang landasan teori serta referensi yang digunakan terkait Kajian Visual

Punakawan dalam Sampul Buku Karangan Emha Ainun Nadjib. Adapun isi pembahasan diantaranya : Sampul Buku, Wayang, Jawa, Islam di nusantara, dan Teori Hermeneutika Paul Ricoeur.

- Bab III Objek Penelitian

  Bab Metode Penelitian berisi tentang uraian objek yang diteliti dan metode penelitian apa yang digunakan diantaranya pengumpulan data serta pengolahan data.

- Bab IV Analisis Masalah

  Bab Analisis Masalah berisi tentang uraian untuk mengungkapkan permasalahan dan menjawab apa yang ada dalam rumusan masalah dengan disertakan solusinya.

- Bab V Kesimpulan dan Saran

  Bab Kesimpulan berisi tentang uraian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan penulis terkait kajian mengenai Kajian Visual Punakawan dalam Sampul Buku Karangan Emha Ainun Nadjib dengan studi kasus sampul buku Markesot Bertutur, Markesot Bertutur Lagi, Slilit Sang Kiai, dan Surat Kepada Kanjeng Nabi.